

RINGKASAN

GEUNTA AGAMPERMANA. Pembentukan dan Pendederan Ikan Koi *Cyprinus rubrofasciatus* di Wignyo Sumarto Koi Centre, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hatchery and Nursery of Koi Fish *Cyprinus rubrofasciatus* at Wignyo Sumarto Koi Centre, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta. Dibimbing oleh ANDRI ISKANDAR dan MUHAMMAD ARIF MULYA.

Ikan koi *Cyprinus rubrofasciatus* merupakan salah satu ikan hias air tawar yang cukup potensial dibudidayakan di Indonesia. Warna serta bentuk tubuh yang ideal merupakan salah satu alasan ikan hias diminati oleh masyarakat. Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada tanggal 11 Januari 2022 sampai dengan 14 April 2022 di Wignyo Sumarto Koi Centre, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan PKL yang dilakukan yaitu kegiatan budidaya ikan koi secara langsung, mengobservasi, mewawancarai serta melakukan pencatatan dan pelaporan.

Pembentukan dimulai dengan pemeliharaan induk pada kolam beton berukuran 8 m x 6 m x 1,5 m untuk induk jantan dan 8 m x 6 m x 1,5 untuk induk betina. Wignyo Sumarto Koi Centre memiliki induk jantan sebanyak 58 ekor dan induk betina sebanyak 39 ekor. Pakan yang diberikan berupa pelet terapung merek Hokky *Fishfood Professional Breeder* dengan ukuran 5 mm. Pakan diberikan dengan metode *satiation feeding* atau sekenyangnya. Frekuensi pemberian pakan dilakukan sebanyak dua kali sehari yaitu pada pukul 09.00 WIB dan pukul 16.00 WIB. Kualitas air yang dikelola menggunakan sistem filtrasi resirkulasi. Alat yang digunakan berupa filtrasi biologis yaitu *bioball* dan *japmatt*.

Pemijahan yang dilakukan yaitu secara alami dengan *sex ratio* betina dan jantan 1:2. Pemijahan dilakukan di kolam beton berukuran 4 m x 3 m x 1 m. Fekunditas rata-rata yang dihasilkan yaitu 117.763 butir telur, tingkat pembuahan 72% dan tingkat penetasan 62%. Larva yang sudah menetas dipelihara di kolam yang sama dengan kolam pemijahan. Larva yang baru menetas belum diberikan pakan, karena masih terdapat cadangan makanan berupa kuning telur atau *egg yolk*. Larva mulai diberi pakan rebusan kuning telur pada umur 3 hari hingga umur 10 hari dengan frekuensi pemberian pakan dua kali sehari. Larva yang telah berumur 10 hari akan dipindahkan ke kolam pendederan untuk pemeliharaan larva tahap lanjut.

Pemeliharaan larva tahap lanjut dilakukan di kolam semi beton berukuran 12 m x 6 m x 1,5 m dengan ketinggian air 1,5 m. Persiapan kolam dimulai dari penyurutan air, pembersihan kolam, pengeringan kolam, pemupukan, pengapuran dan pengisian air. Sebelum penebaran, dilakukan proses aklimatisasi terlebih dahulu guna mengadaptasikan larva dengan kondisi kualitas air di wadah pemeliharaan yang baru. Larva yang telah berumur 24 hari berubah menjadi benih dan dipanen dengan cara air disurutkan hingga larva berkumpul di kamalir, dengan menggunakan seser strimin diserok ditampung di dalam baskom. Benih diangkat dan dipindahkan ke wadah sortasi. Benih dilakukan sortasi untuk memisahkan benih jenis sanke dan showa yang memiliki ciri tubuh berwarna hitam dan ada yang bercampur dengan warna jingga dengan benih berwarna jingga saja atau disebut polos. Benih berwarna hitam dan bercampur dengan

